

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pariwisata

Secara etimologi istilah pariwisata diambil dari Bahasa sansakerta yang terdiri dari dua suku kata yakni “pari” yang berarti “banyak” atau “berkeliling”, kemudian untuk kata wisata yang berarti “Pergi” atau “berpergian.” Sehingga jika dimakanai lebih lanjut bahwa aktivitas pariwisata adalah aktivitas atau kegiatan individu atau kelompok untuk melakukan kunjungan atau bermain dari satu tempat ke tempat lainya. Dalam Bahasa inggris disebut sebagai “*tour*”, dalam arti yang lebih jamak digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” atau “kepariwisataan” jika dalam bahasa Indonesia. (Suwena & Widyatmaja, 2017)

Terdapat beberapa nomenklatur yang meperjelas terkait studi pariwisata menurut (Yoeti, 2014) diantaranya adalah :

1. Wisata : perjalanan; atua dalam Bahasa inggris disebut sebagai “*travel.*”
2. Wisatawan: orang yang sedang melakukan perjalanan; dalam bahasa inggris disebut dengan “*travelers.*”
3. Para wisatawan: sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan dalam artian yang jamak.
4. Pariwisata: perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainya atau dalam Bahasa inggris disebut sebagai “*tourist.*”
5. Para pariwisataawan: orang yang melakukan perjalanan tour atau dalam Bahasa ingris disebut sebagai “*tourists.*” (Jamak)
6. Kepariwisataan: hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang sangat serius diertjakan lehnegara karena mendukung perekonomian nasional menurut (Bahiyah, 2018) bahkan lebih lanjut bahwa Indonesia meupakan negara dengan sumber daya yang kaya sehingga potensi wisata juga sangat tinggi karena

kekayaan alamnya. Pariwisata merupakan multi fenomena yang diantaranya terdapat fenomena alam, sosial, budaya, ekonomi politik yang turut menjadi konstruksi terbentuknya suatu wisata. Sehingga perencanaan wisata menjadi perhatian berbagai macam pihak diantaranya akademisi, swasta dan negara dalam rangka mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Terdapat perbedaan antara wisata dengan pariwisata menurut (Wisnawa, 2022) bahwa pariwisata adalah segala macam kegiatan yang juga didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan baik itu pemerintah, swasta yang mengelola wisata tersebut. sedangkan wisata adalah sebagian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang yang berkunjung ke suatu tempat dalam rangka tujuan rekreasi, pengembangan diri atau dalam rangka studi dengan rentang waktu sementara.

2.1.2 Jenis dan Macam Pariwisata

Kepariwisataan tidak mewujudkan menjadi bentuk yang tunggal dikarenakan wujud yang merambah berbagai macam aspek. Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017) bahwa dikarenakan seringkali istilahnya tumpang tindih yang juga aktivitas kepariwisataan itu sendiri tergantung dari motivasi orang yang melakukan kegiatannya. Menurut (Yoeti, 2014) sebagai sebuah gejala, pariwisata terwujud dalam beberapa bentuk diantaranya:

1. Berdasarkan letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi jenis diantaranya:

- 1) Pariwisata lokal

Pariwisata yang lingkupnya terbatas, sempit dan dalam tempat-tempat tertentu saja misalnya kepariwisataan kota Bandung, kota Semarang.

- 2) Pariwisata regional

Kepariwisataan yang dikembangkan dalam lingkup wilayah tertentu dapat regional skala nasional atau internasional.

3) Pariwisata nasional

Jenis pariwisata yang dikembangkan dalam skala negara yang mana orang yang melakukan kegiatan wisata tersebut tidak hanya warga lokal namun juga warga negara asing.

4) Pariwisata regional internasional

Jenis pariwisata yang melingkupi beberapa negara sehingga dikatakan sebagai regional internasional sebagai contoh (ASEAN).

5) Pariwisata internasional

Kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan di banyak negara di dunia.

2. Berdasarkan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1) Pariwisata aktif

Pariwisata aktif (*inboundtourism*) adalah kegiatan pariwisata yang bercirikan kunjungan wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentunya akan menghasilkan masukan devisa negara yang dikunjungi, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.

2) Pariwisata pasif

Pariwisata pasif (*outgoingtourism*) adalah kegiatan pariwisata yang bercirikan warga negara suatu negara melakukan perjalanan ke luar negeri sebagai wisatawan. Pasalnya, dari segi perolehan devisa negara, kegiatan tersebut merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dikeluarkan dihasilkan di luar negeri.

3. Berdasarkan objeknya

1) *Cultural tourisme*/wisata budaya adalah suatu bentuk wisata yang motivasi perjalanan wisatawannya didasarkan pada daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah.

- 2) *Recuperational tourism*/wisata rekreasi merupakan jenis wisata yang motif perjalanan wisatawannya adalah untuk mengobati suatu penyakit, misalnya mandi di sumber air panas atau mandi lumpur.
 - 3) *Commercial tourism* Pariwisata komersial adalah suatu bentuk pariwisata di mana motif perjalanan wisatawan dikaitkan dengan kegiatan komersial domestik dan internasional.
 - 4) *Sport Tourism* wisata olah raga adalah suatu bentuk wisata yang motif wisatawannya adalah menonton atau menonton suatu pertandingan olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
 - 5) *Political Tourism* wisata politik adalah suatu bentuk wisata yang perjalanan wisatawannya dilatarbelakangi oleh melihat atau menyaksikan satu atau lebih peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan suatu negara.
 - 6) *Social Tourism* Wisata sosial adalah suatu bentuk wisata yang dilakukan untuk tujuan non-komersial, seperti perjalanan pendidikan dan piknik.
 - 7) *Religion Tourism*/wisata religi adalah jenis wisata yang motif wisatawannya dalam berwisata adalah untuk melihat atau mengikuti upacara keagamaan seperti upacara Bali Krama Besakih atau ibadah umrah Islam.
 - 8) *Marine Tourism* /wisata bahari adalah kegiatan wisata yang didukung dengan sarana dan prasarana renang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, katering.
4. Berdasarkan jumlah orang yang melakukan perjalanan
- 1) *Individual tourism* yakni individu yang sedang melakukan perjalanan.
 - 2) *Family group tourism* suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.

- 3) *Group tourism* jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau *tour operator/travel agent*.

2.1.3 Konsep Geografi Pariwisata

Menurut (Pangestuti dan Supriono, 2021), pengembangan suatu destinasi wisata memerlukan konsep-konsep yang berkaitan dengan geografi yang harus diperhatikan, karena konsep-konsep tersebut saling berhubungan. Geografi sendiri berkembang dalam pariwisata seiring berjalannya waktu. Konsep-konsep geografi adalah sebagai berikut:

1. Lokasi

Lokasi adalah letak suatu benda pada suatu tempat tertentu pada bola bumi. Tempat ini terbagi menjadi dua jenis yaitu tempat absolut dan tempat relatif. Lokasi absolut mengacu pada wilayah lokasi tersebut dalam hal garis lintang dan garis bujur, yang bersifat statis dan tidak dapat diubah, sedangkan lokasi relatif dapat bervariasi dan lebih dapat dikonfigurasi.

2. Jarak

Jarak menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengorbanan yang harus dilakukan untuk sampai ke suatu tempat tertentu. Jarak juga terbagi menjadi dua, yaitu jarak absolut dan relatif. Jarak absolut mengacu pada satuan seperti mil, kilometer, atau meter yang memiliki sifat tidak dapat diubah. Pada saat yang sama, jarak relatif diukur berdasarkan waktu perjalanan saja.

3. Keterjangkauan

Keterjangkauan mengacu pada kemudahan mencapai suatu tempat. Aspek ini mengacu pada sarana dan prasarana yang mendukung lalu lintas di lokasi tersebut.

4. Pola

Analisis pola, setiap objek mempunyai pola sifat evolusi yang berbeda.

5. Morfologi

Pentingnya pariwisata harus disesuaikan dengan kondisi sekitar dengan kondisi lereng atau terjal untuk dimanfaatkan sebagai potensi wisata. Ungkapan ini umumnya digunakan untuk menganalisis suatu daerah yang terletak di dataran rendah dan dataran tinggi.

6. Aglomerasi

Aglomerasi istilah ini merupakan fenomena aglomerasi yang mengidentifikasi konsentrasi potensi suatu wilayah yang menjadikan wilayah tersebut lebih baik dibandingkan wilayah lainnya.

7. Nilai kegunaan

Nilai guna istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi nilai guna suatu kawasan yang layak secara geografis. Hal ini dilakukan dengan perencanaan yang tepat dan terstruktur.

8. Interaksi dan interdependensi

Interaksi dan Saling Ketergantungan Konsep ini menunjukkan hubungan antara satu daerah dengan daerah lain dalam memenuhi kebutuhan.

9. Diferensiasi area

Domain konsep ini mengacu pada menunjukkan perbedaan fisik dan sosial dari suatu fenomena. Fenomena ini berbeda dengan tempat lain karena kawasan ini mempunyai karakteristik yang berbeda.

10. Keterkaitan ruang

Konsep ini menjelaskan kondisi suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh wilayah lain. Konsep ini mengacu pada aktivitas yang muncul.

Berdasarkan konsep geografis akhirnya dapat dikonstruksikan sebagai suatu wilayah geografis yang terbagi menjadi tiga wilayah yaitu geografi fisik, geografi sosial dan regional. Dari ketiga ruang tersebut dihasilkan konsep geografi wisata berupa:

- 1) *Spatial pattern of supply*
- 2) *Spatial pattern of demand*
- 3) *The geography of resort*

- 4) *Tourist movement and flows*
- 5) *The impact of tourism*
- 6) *Models tourism space*

Dalam konsep mendeskripsikan potensi pariwisata ini, dapat menggunakan geografi wisata untuk mendeskripsikan bagaimana konsep geografi berhubungan dengan pariwisata dalam kenyataan.

2.1.4 Sapta Pesona Pariwisata

Menurut (Isdarmanto, 2017) sebuah kawasan pariwisata harus memiliki tujuh syarat sapta pesona yang diantaranya sebagai berikut:

1. Aman

Aman artinya adalah situasi atau kondisi dimana wisatawan merasa tentram tanpa ada ancaman, kekerasan atau bentuk-bentuk kejahatan yang akan memberikan dampak buruk terhadap keselamatan jiwa atau fisik dan seluruh harta benda yang wisatawan bawa terlindungi.

2. Tertib

Tertib merupakan situasi dan kondisi dimana suatu objek wisata mematuhi seluruh aturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), pelayanan atau waktu yang telah ditetapkan sehingga berjalanya aktivitas pariwisata berjalan baik.

3. Bersih

Bersih merupakan cerminan kondisi lingkungan yang sehat dan tidak tercemar oleh penyakit apapun. Cerminan lingkungan yang bersih tersebut ada pada sarana dan prasana pariwisata atau penggunaan alat-alat yang menunjang aktivitas pariwisata yang terawat dengan baik keberadaanya.

4. Sejuk

Sejuk artinya bahwa suasana yang terbentuk begitu sehat, menyegarkan dengan keadaan air, udara dan seluruh aspek yang termuat di dalam objek pariwisata tersebut menyehatkan dan pada akhirnya memberikan kenyamanan kepada para pengunjung.

5. Indah

Indah artinya objek wisata tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga membuat pandangan para pengunjung begitu nyaman dan merasakan keunikan pada objek wisata tersebut.

6. Ramah tamah

Ramah tamah artinya bahwa kehadiran para pengunjung disambut baik oleh masyarakat atau pengelola khususnya sehingga membentuk suasana yang harmonis karena interaksi sosial yang begitu baik. Bentuk-bentuknya dapat berupa saling menghargai, memberi hormat, salam, senyum, sapa dan saling berkenan untuk membantu.

7. Kenangan

Kenangan artinya bahwa kehadiran objek wisata tersebut memberikan kesan atau pengalaman yang baik, berharga dan bermakna setelah mereka berkunjung ke objek wisata tersebut.

2.1.5 Konsep Revitalisasi

Konsep revitalisasi memiliki pengertian yang luas menurut Sri Edi Swasono dalam Nugraha & Putra (2023) dalam penggunaannya yakni “menghidupkan kembali faktor-faktor pembangunan seperti (tanah, tenaga kerja, sarana fisik, birokrasi, sistem kelembagaan). Proses tersebut merupakan upaya kerja sama oleh seluruh pihak terkait yang menjadi pelaku pembangunan secara struktural dan fungsional dalam rangka peningkatan nilai suatu lahan atau suatu usaha. Lebih lanjut secara yuridis menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/2010 Pasal 1 ayat 1 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan dijelaskan bahwa revitalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.

Revitalisasi yaitu sebuah upaya untuk menghidupkan kembali sebuah bangunan atau kawasan yang telah mengalami penurunan melalui intervensi fisik dan non fisik, yakni sosial ekonomi. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang sebelumnya

berperan cukup baik dan kemudian mengalami degradasi lingkungan atau kualitas.

2.1.6 Pendekatan dalam Revitalisasi

Dalam meningkatkan vitalitas suatu kawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menata dan merekonstruksi ulang lahan dan bangunan
2. Penataan dan rekonstruksi tersebut dalam rangka untuk meningkatkan nilai ekonomi dan sosial suatu kawasan yang direvitalisasi.
3. Merehabilitasi lingkungan hidup.
4. Meningkatkan nilai utilitas lahan dan bangunan.

Proses revitalisasi kaitanya tidak hanya kepada sarana dan prasarana aspek fisik saja namun rekonstruksi ulang gagasan, konsep dan nilai kaitanya dengan aspek sosial dan karakteristik lokal yang ada sehingga terdapat adanya diseminasi revitalisasi yang bersifat adaptabilitas. Maka berikut dijelaskan faktor-faktor penyebab revitalisasi:

a. Faktor-faktor Penyebab Revitalisasi

Faktor penyebab degradasinya vitalitas suatu kawasan adalah menurunnya aktivitas ekonomi utama pada suatu kawasan. Degradasi aktivitas ekonomi tersebut akan berdampak kepada meningkatnya angka pengangguran, rendahnya aktivitas barang dan jasa, menurunnya kualitas sarana dan prasarana kawasan dan naiknya beban deficit anggaran kawasan. Menurut Departemen Pekerjaan Umum faktor-faktor penyebab penurunan vitalitas kawasan diantaranya:

- 1) Tidak stabilnya kondisi ekonomi kawasan
- 2) Menurunnya pertumbuhan ekonomi
- 3) Menurunnya produktivitas ekonomi
- 4) Penurunan nilai property
- 5) Penurunan kualitas pelayanan sarana dan prasarana
- 6) Rusaknya kondisi ekologis suatu kawasan
- 7) Rusaknya amenities kawasan
- 8) Tidak terjaganya tradisi lokal

- 9) Terjadi perpindahan penduduk ke luar kawasan (*residential flight*)
- 10) Terjadi perpindahan kegiatan ekonomi ke luar kawasan (*business flight*)
- 11) Peran sentral kawasan telah hilang.

2.1.7 Aspek revitalisasi

Penurunan vitalitas suatu kawasan salah satunya karena berkurangnya jumlah pengunjung yang datang ke kawasan tersebut atau dalam konteks ini berkurangnya wisatawan ke objek wisata. Terdapat tiga tahapan revitalisasi menurut Tiesdell (1996) diantaranya adalah aspek fisik, ekonomi dan sosial. Terdapat pendapat lain terkait aspek aspek revitalisasi menurut Danisworo & Martokusumo (2002) yang terdiri dari empat tahapan diantaranya adalah intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, rehabilitasi sosial dan rehabilitasi kelembagaan.

Tabel 2. 1 Aspek Revitalisasi

Sumber	Tiesdell (1996)	Danisworo & Martokusumo (2002)
Aspek-aspek revitalisasi	• Aspek Ekonomi • Aspek Fisik • Aspek Sosial	• Intervensi Fisik • Rehabilitasi Ekonomi • Rehabilitasi Sosial • Rehabilitasi Kelembagaan

Proses pelaksanaan revitalisasi menurut Danisworo & Martokusumo (2002) dilakukan beberapa tahap diantaranya:

1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik dilaksanakan dengan tujuan untuk menarik kembali dan menarik lebih luas jangkauan wisatawan berkunjung ke objek wisata karena tampilan menarik secara visual kawasan objek wisata tersebut. Perencanaan fisik didasarkan pada perencanaan

jangka panjang. Dalam melaksanakan revitalisasi fisik suatu kawasan peningkatan fungsi dan kualitas lebih dititikberatkan karena akan berdampak secara langsung untuk peningkatan visual, kualitas ekonomi, sosial dan ekologis.

2. Rehabilitasi ekonomi

Revitalisasi fisik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk peningkatan ekonomi sehingga dapat memberikan nilai tambah kawasan. (P Hall & U. Pfeiffer, 2001). Rehabilitasi ekonomi dalam hal ini adalah diversifikasi produk seperti menciptakan barang dan jasa yang khas sesuai kebutuhan dan tren pasar kekinian untuk memaksimalkan profit sehingga lebih lanjut mampu mempromosikan destinasi objek wisata.

3. Rehabilitasi Sosial

Jika intervensi fisik kemudian rehabilitasi ekonomi sudah memenuhi kriteria diharapkan selanjutnya adalah untuk mampu memberikan dampak sosial yang signifikan sebagai contoh adanya peningkatan dinamika kehidupan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Rehabilitasi sosial dimaksudkan agar kawasan tersebut dapat memberikan kesan yang menarik, nyaman dan aman.

4. Rehabilitasi kelembagaan

Salah satu variabel yang dapat diukur untuk menilai apakah revitalisasi yang telah dilaksanakan sudah maksimal atau belum ada pada bagaimana pengelola mampu mengimplementasikan kebijakan yang penuh dengan partisipasi publik. Perencanaan yang dilaksanakan harus menciptakan ruang-ruang evaluasi dan proyeksi sehingga seluruh pihak yang terkait mampu untuk mengembangkan kawasan tersebut lebih maju.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini adalah referensi bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah bukan penelitian yang baru, sehingga dengan adanya penelitian yang relevan maka penelitian yang sedang dilaksanakan dapat terbantu.

Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan

No	Judul Penulis Tahun	Rumusan Masalah	Metode	Varibel
1.	Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Taman Krueng Daroy Kota Banda Acea, Isra Noviza Tahun 2022.	Bagaimana dampak revitalisasi terhadap perekonomian masyarakat lokal di kawasan Taman Kreung Daroy?	Deskriptif Kuantitatif.	• Pendapatan • Peluang
2.	Aktivitas Pengunjung Pasca Revitalisasi di Objek Wisata Situ Gede Kelurahan	1. Potensi unggulan apa sajakah yang terdapat di Objek Wisata Situ Gede Kelurahan	Deskriptif Kuantitatif.	• Wisata air • Wisata Kuliner • Aktivitas

	Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, Rafa Fauziyah N Tahun 2024.	Linggajay Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimana ah aktivitas pengunjung pasca revitalisasi di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?		Hibura n • Aktivit as Olahra ga • Aktivit as Kuline r • Aktivit as Religi
3.	Revitalisasi Kawasan Wisata Kota Medan sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Sosial Budaya: Studi Kasus Kawasan Paguryung Kota Medan. Zhili Izzadati	1. Bagaimana menemukan sejarah kawasan dalam rangka revitalisasi kawasan? 2. Bagaimana menganalisa masalah- masalah yang terjadi pada	Deskriptif Kuantitatif.	• Permasala han Fisik • Permasala han Non Fisik

	Khairunni Tahun 2016.	kawasan Paguruyung? 3. Bagaimana menemukan potensi daa suatu lingkungan dengan menggunakan konsep revitalisasi?		
--	--------------------------	---	--	--

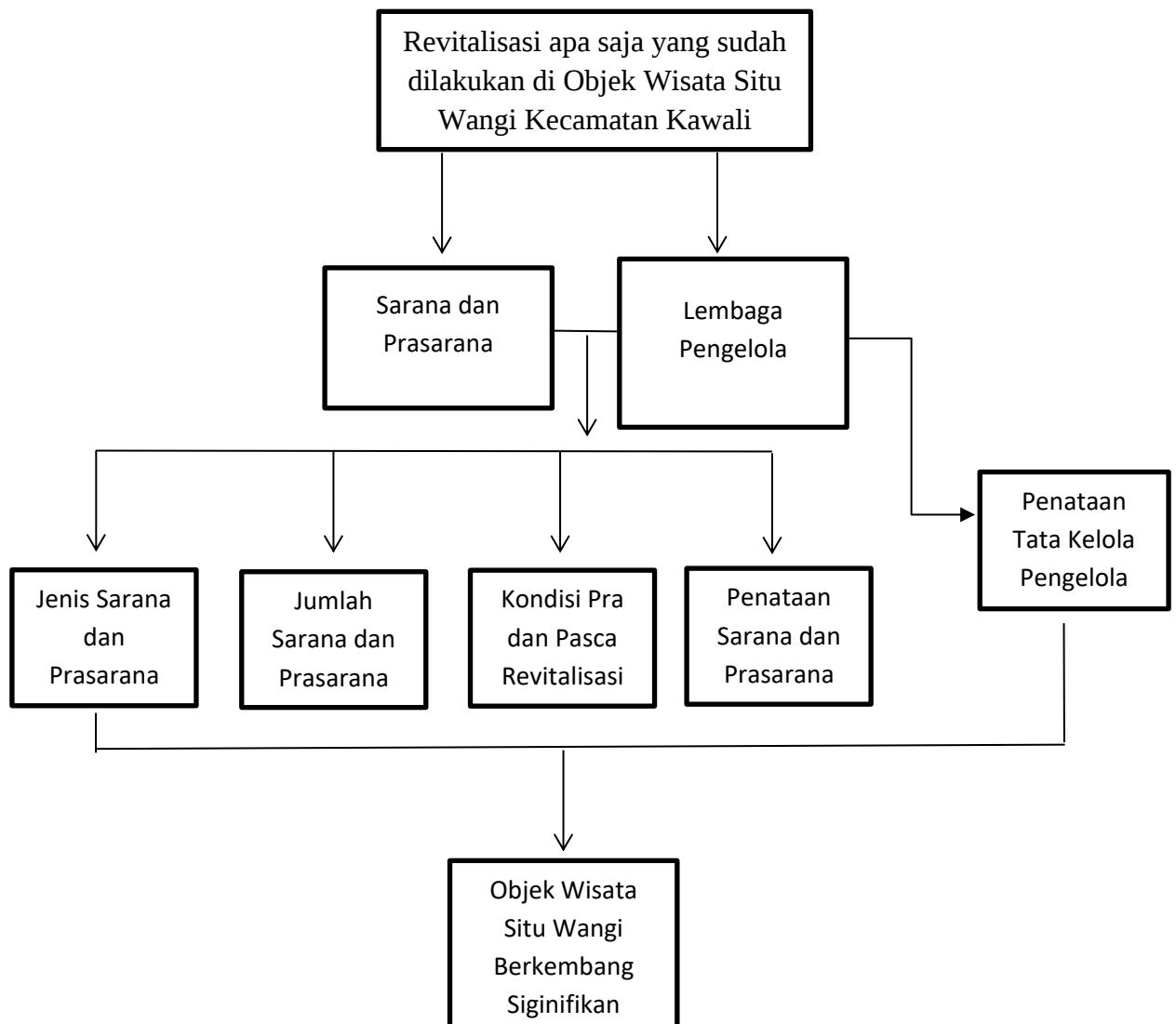
Sumber: Pengolahan Data 2024.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serta diakomodir oleh kajian teoretis. Maka, tersusun kerangka konseptual sebagai berikut.

1 Kerangka konseptual I

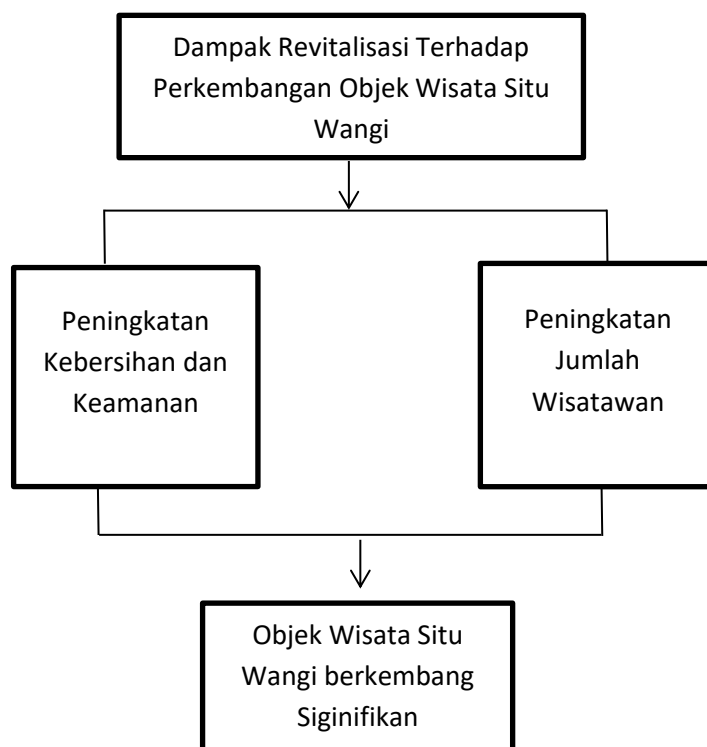
Kerangka konseptual yang pertama berangkat dari rumusan masalah yang pertama dengan rumusan masalah sebagai berikut: “Revitalisasi apa saja yang sudah dilakukan di objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis??”



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

2.4 Kerangka Konseptual II

Berikut kerangka konseptual yang kedua yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang kedua, Kerangka konseptual yang kedua disusun berdasarkan rumusan masalah yang kedua, dengan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana dampak revitalisasi terhadap perkembangan di Objek Wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?”



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:63) merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan penelitian yang didasarkan pada relevansi teoritis. Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Revitalisasi apa saja yang sudah dilakukan di Objek Wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis diantaranya satu yakni revitalisasi infrastruktur yang diantaranya jenis, jumlah infrastruktur, kondisi infrastruktur pra dan pasca revitalisasi dan penataan infrastruktur dan yang kedua adalah revitalisasi penataan lembaga pengelola yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan objek wisata Situ Wangi secara signifikan.
2. Dampak revitalisasi terhadap perkembangan objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis diantaranya satu adanya peningkatan kebersihan dan keamanan kemudian yang kedua adalah adanya peningkatan jumlah wisatawan sehingga dilaksanakannya revitalisasi memiliki dampak positif secara signifikan terhadap objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.